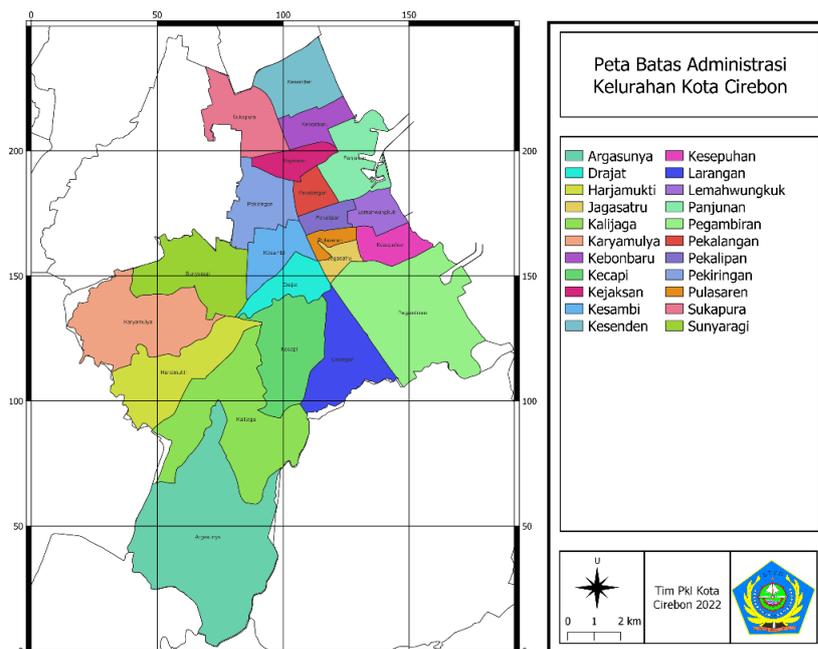


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Wilayah Kajian



Sumber : Laporan Umum PKL Kota Cirebon

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Cirebon

Cirebon adalah salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir Utara pulau Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Cirebon sebanyak 343.667 jiwa, dengan kepadatan 9.194 jiwa/km². Kota Cirebon juga dikenal dengan nama Kota Udang dan Kota Wali. Sebagai daerah pertemuan budaya Jawa dan Sunda sejak beberapa abad silam, masyarakat Cirebon biasa menggunakan dua bahasa daerah yaitu bahasa Sunda dan bahasa Jawa.

Kota Cirebon terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat dan berada pada jalur utama lintas pantura. Secara geografis Kota Cirebon berada

pada posisi 6,41° Lintang Selatan dan 108,33° Bujur Timur pada Pantai Utara Pulau Jawa Bagian Barat. Bentuk wilayah Kota Cirebon memanjang dari Barat ke Timur sekitar 8 kilometer dan dari Utara ke Selatan sekitar 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 meter, sedangkan batas administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Sungai Kedung Pane
- Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Sungai Banjir Kanal
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kalijaga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

Kota Cirebon memiliki luas wilayah administrasi 37,36 km² yang terbagi kedalam lima kecamatan, yaitu: Harjamukti, Lemahwungkuk, Pekalipan, Kejaksan dan Kesambi. Harjamukti memiliki luas wilayah yang paling besar mencapai 47,15%, sementara Pekalipan paling kecil hanya mencapai 4,18%.



Sumber : Google Maps 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Wilayah Kajian

Kawasan CBD (*Central Bussines District*) 2 Kota Cirebon merupakan pusat kegiatan Kota Cirebon dengan tata guna lahan berupa pertokoan, mall, perdagangan, sekolah, dan pelayanan jasa yang terletak di

Kecamatan Pekalipan. Kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon terlayani oleh jaringan jalan dengan status jalan kabupaten/kota dan fungsi jalan sebagai jalan kolektor dan lokal. Kawasan ini memiliki tingkat perjalanan yang tinggi namun kondisi jaringan jalan pada kawasan ini mengalami permasalahan lalu lintas yang disebabkan karena tingginya volume lalu lintas tetapi tidak diimbangi dengan kapasitas jalan yang sesuai. Banyaknya pedagang kaki lima serta parkir *on street* yang memaknai badan jalan dan tidak pada tempatnya mengakibatkan kurangnya penataan fasilitas parkir. Maka dari itu diperlukan manajemen dan rekayasa lalu lintas di kawasan tersebut agar dapat tertata dengan baik, dengan menciptakan manajemen yang efisien, efektif serta berkeselamatan. Untuk ruas jalan yang menjadi wilayah kajian pada kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon ini terdiri dari 11 ruas jalan yang dibagi menjadi 15 segmen.

Berikut ini adalah data inventarisasi ruas jalan dan simpang yang terpengaruh oleh kegiatan di kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon.

Tabel II. 1 Ruas Jalan Kajian di Kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon

No.	Nama Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan
1	Jl. Pulasaren 1	Kab/Kota	Kolektor	2/2 UD
2	Jl. Pulasaren 2	Kab/Kota	Kolektor	2/2 UD
3	Jl. Petrataan	Kab/Kota	Lokal	2/2 UD
4	Jl. Pasuketan 1	Kab/Kota	Kolektor	2/1 UD
5	Jl. Pasuketan 2	Kab/Kota	Kolektor	2/1 UD
6	Jl. Pekiringan 1	Kab/Kota	Kolektor	2/1 UD
7	Jl. Pekiringan 2	Kab/Kota	Kolektor	2/1 UD
8	Jl. Lemahwungkuk 1	Kab/Kota	Lokal	2/2 UD
9	Jl. Lemahwungkuk 2	Kab/Kota	Lokal	2/2 UD
10	Jl. Winaon	Kab/Kota	Lokal	2/1 UD
11	Jl. Kanoman	Kab/Kota	Lokal	2/1 UD
12	Jl. Karanggetas	Kab/Kota	Kolektor	2/1 UD
13	Jl. Ariodinoto	Kab/Kota	Kolektor	2/2 UD

No.	Nama Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan
14	Jl. Bahagia	Kab/Kota	Lokal	2/1 UD
15	Jl. Kasepuhan	Kab/Kota	Lokal	2/2 UD

Sumber: Laporan Umum PKL Kota Cirebon



Sumber : Dokumentasi Penulis 2022

Gambar II. 3 Kondisi Eksisting pada Ruas Jalan Pasuketan

Jenis kendaraan yang melintas pada kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon meliputi kendaraan pribadi, becak, angkutan umum, dan angkutan barang (*pick up*, truk kecil, dan truk sedang). Volume lalu lintas pada kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon mengalami puncaknya pada pagi hari. Tingginya volume lalu lintas di kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon dengan kondisi hambatan samping yang tinggi menyebabkan ketidaklancaran lalu lintas di kawasan tersebut.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2022

Gambar II. 4 Kondisi Parkir *On Street* pada Ruas Jalan Petratean



Sumber : Dokumentasi Penulis 2022

Gambar II. 5 Kondisi Parkir *On Street* pada Ruas Jalan Lemahwungkuk

Salah satu permasalahan yang ada di kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon. Keberadaan parkir *on street* pada bahu dan badan jalan menyebabkan berkurangnya kapasitas dan lebar efektifitas jalan sehingga dapat menimbulkan ketidklancaran lalu lintas pada ruas jalan tersebut dan mengakibatkan kinerja jaringan jalan menjadi buruk. Parkir *on street* di kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon sebenarnya telah tersebar di

beberapa titik, namun masih banyak kendaraan yang parkir sembarangan bahkan di tempat yang terdapat rambu dilarang parkir.

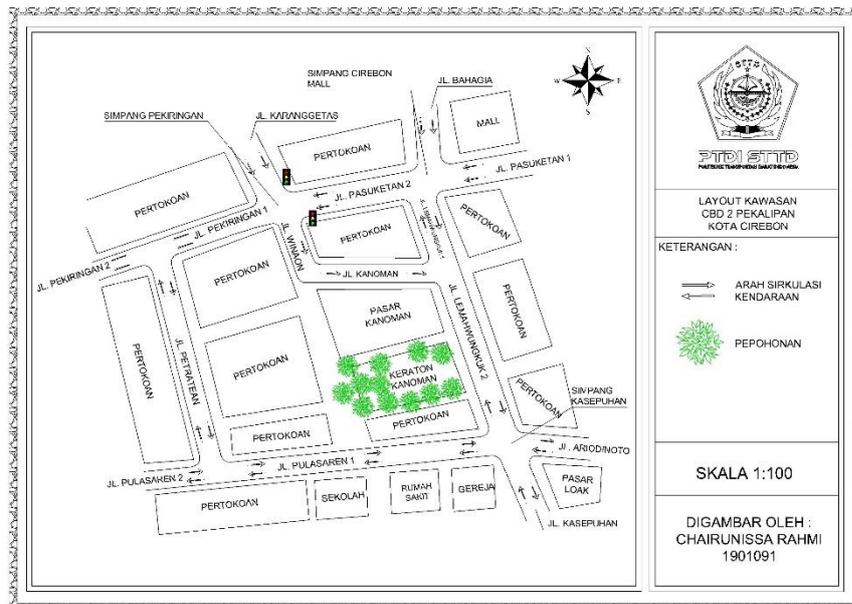


Sumber : Dokumentasi Penulis 2022

Gambar II. 6 Kondisi Pedagang Kaki Lima di Kawasan CBD Kota Cirebon

Permasalahan lainnya yaitu banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar dan bahu jalan. Selain menyebabkan berkurangnya kapasitas dan lebar efektifitas jalan, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan membahayakan pejalan kaki karena harus berjalan melewati badan jalan.

Berikut ini adalah gambar layout lokasi wilayah studi yaitu kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon yang dipilih sebagai lokasi untuk penelitian.

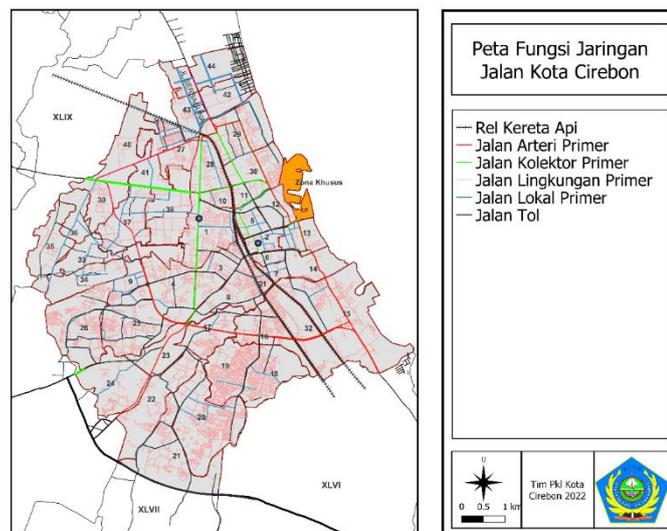


Gambar II. 7 Layout Kawasan CBD 2 Pekalipan Kota Cirebon

2.2 Kondisi Transportasi

2.2.1 Karakteristik Prasarana

Panjang jalan keseluruhan di Kota Cirebon pada tahun 2022 mencapai 82,34 km, jalan nasional 21,69 km, jalan provinsi 6,63 km, dan jalan kota 54,55 km. Jumlah tersebut tidak mengalami banyak perubahan dari tahun sebelumnya. Jalan nasional pada Kota Cirebon hampir seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, Jalan provinsi pada Kota Cirebon sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton, Sedangkan untuk jalan kota pada Kota Cirebon sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil, tanah dan rigid/beton. Karakteristik jalan di Kota Cirebon di dominasi jalan dengan tipe 4/2 D untuk jalan arteri, dan 2/2 UD untuk jalan kolektor dan lokal. Selain itu beberapa ruas jalan juga diberlakukan sistem satu arah.



Sumber : Laporan Umum PKL Kota Cirebon

Gambar II. 8 Peta Jaringan Jalan Kota Cirebon

Kota Cirebon ini memiliki pola jaringan jalan berbentuk grid. Dari pola jaringan jalan grid ini, menunjukkan bentuk jalan perkotaan ini berkembang sebagai hasil keadaan topografi lokal yang terbentuk sepanjang jalur. Jalur jalan penyalur kemudian dihubungkan ke jalan utama. Lalu lintas bervolume besar dan lalu lintas lokal sekarang dapat

menggunakan jalan yang sama dan mudah terbebani melebihi rencana dan begitu saja berkembang. Sehingga pada dapat berdampak juga pada Central Bussines District (CBD) di Kota Cirebon.

Untuk fasilitas perlengkapan jalan di antaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kota Cirebon baik menurut fungsi jalan maupun kawasan yang memiliki perbedaan. Pada jalan arteri dan kolektor di pusat-pusat kota pada umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri dan kolektor pusat kota sudah baik. Namun pada jalan lokal banyak terdapat jalan yang tidak memiliki marka dan ketersediaan rambu kurang memadai.

Untuk fasilitas pejalan kaki di Kota Cirebon diantaranya zebracross dan trotoar sudah tersedia dalam kondisi baik. Fasilitas penyeberangan berupa zebracross terdapat pada beberapa simpang, namun pada beberapa simpang lain, marka dalam kondisi pudar, bahkan ada yang tidak memiliki marka sama sekali.

2.2.2 Karakteristik Sarana

Untuk menunjang serta meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas demi kemudahan bergerak bagi warga maka terdapat jaringan trayek angkutan umum yang telah ditetapkan secara menyebar ke seluruh penjuru kecamatan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara merata.

Karakteristik sarana pada Kota Cirebon meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Sistem angkutan umum di Kota Cirebon memiliki 1 Terminal Tipe A Harjamukti yang melayani trayek angkutan perkotaan, juga terdapat angkutan paratransit yaitu ojek dan becak. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk tangki, truk besar. Karakteristik khusus transportasi pada Kota Cirebon yakni pelayanan transportasi di pusat kota yang dilayani oleh angkutan kota serta bus kota. Sedangkan sarana angkutan umum bus sedang dan bus besar melayani trayek Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP).